

## Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis

<sup>1</sup>Widiya Avianti, <sup>2</sup>Endang Pitaloka\*

\*Corresponding Author

<sup>1</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja

<sup>2</sup>Department of Management & Jaya Launch Pad, Universitas Pembangunan Jaya

email: <sup>1</sup>wdythea@gmail.com, <sup>2</sup>oka@upj.ac.id

---

### Abstract

*The problem among MSMEs in the form of low literacy to run a business is the reason for the implementation of entrepreneurship skills training. This community service program is organized by the Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) of West Java Province with the aim of providing entrepreneurial understanding and skills. Participants consisted of 40 owners and founders of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in West Java. The participants had the opportunity to gain knowledge from experts as trainers, namely lecturers in the field of management and entrepreneurship as well as successful business people. The training material covers four main topics, namely recognizing one's potential, building entrepreneurial motivation, understanding entrepreneurial activities, and MSME business management. This shows that entrepreneurial training not only provides practical knowledge, but also forms essential attitudes and skills in facing business challenges. Thus, this training makes a valuable contribution in developing entrepreneurial potential among the young generation in West Java, as well as strengthening the local business ecosystem in the region, through knowledge and awareness not directly related to contribution. However, assistance for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) can be in the form of contributions in the form of training, or human resources who are trained in the ability and awareness to run a business efficiently and with quality.*

**Keywords:** *Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), training, young entrepreneur.*

### Abstrak

Permasalahan di kalangan UMKM berupa rendahnya literasi untuk menjalankan usaha menjadi alasan dilaksanakannya pelatihan kecakapan kewirausahaan. Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan wirausaha. Peserta terdiri dari 40 pemilik dan pendiri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Barat. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dari para ahli sebagai trainer yaitu dosen bidang manajemen dan kewirausahaan serta pelaku bisnis yang telah berhasil. Materi pelatihan mencakup empat topik utama, yaitu mengenali potensi diri, membangun motivasi wirausaha, pemahaman kegiatan wirausaha, dan manajemen usaha UMKM. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil membentuk mental dan keyakinan yang kuat untuk memulai usaha bagi mereka yang berminat menjadi wirausaha. Bahkan, bagi peserta yang sudah memiliki usaha, mereka mampu mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keberanian peserta dalam bersikap, berkomunikasi, membangun relasi, serta mampu melakukan analisis risiko dan mengambil keputusan secara tepat dalam konteks bisnis. Ini menunjukkan bahwa pelatihan wirausaha tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk sikap dan ketrampilan yang esensial dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan potensi wirausaha di kalangan generasi muda di Jawa Barat, serta memperkuat ekosistem bisnis lokal di wilayah tersebut, melalui pengetahuan dan awareness tidak secara langsung terkait dengan kontribusi. Namun, pendampingan bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat berupa kontribusi dalam bentuk pelatihan, atau sumber

daya manusia yang dilatih kemampuan dan kesadaran untuk menjalankan bisnis secara efisien dan berkualitas.

**Kata kunci:** Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pelatihan, wirausaha muda.

---

## 1. Pendahuluan

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menumbuhkan kewirausahaan, berfungsi sebagai kekuatan ekonomi yang signifikan bagi suatu bangsa. Kewirausahaan memainkan peran penting sebagai inovator, menghasilkan kesempatan kerja, sehingga diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemudian berdampak pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Nurseto, 2010). Pengusaha, individu yang berani melakukan usaha bisnis di berbagai konteks, muncul sebagai aktor penting dalam proses ini (Hasniati et al., 2023). Kemampuan mendirikan usaha kecil berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi suatu bangsa, dibuktikan dengan ketahanan usaha kecil dan menengah di tengah krisis ekonomi yang beragam (Avianti et al., 2023). Kewirausahaan berfungsi sebagai katalis untuk kegiatan ekonomi dalam keluarga, masyarakat, bisnis lokal, dan sektor pemerintah. Akibatnya, menjadi penting karena kegiatan bisnis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Khamimah, 2021).

Dijelaskan Chong (2022) bahwa semangat kewirausahaan mewujudkan inisiatif untuk mencari sumber pendapatan dengan memulai usaha dan menyalurkan ide dan pemikiran ke dalam upaya tersebut. Penelitian lain menunjukkan bahwa menurut Andayani et al., (2022), jiwa kewirausahaan meliputi keterampilan kepemimpinan, kemandirian (termasuk ketekunan), kerja tim, kreativitas, dan inovasi. Penanaman jiwa kewirausahaan membutuhkan upaya kolektif yang didukung oleh pemerintah, serta sektor bisnis dan industri. Kebutuhan untuk membina wirausahawan muda dapat dipenuhi melalui berbagai program pelatihan yang diselenggarakan secara formal maupun informal, yang melibatkan sektor pemerintah dan swasta.

Negara maju dikategorikan berdasarkan jumlah pengusaha, dengan minimal 2% dari total populasi suatu negara. Namun, saat ini di Indonesia, jumlah wirausahawan menunjukkan persentase yang sangat kecil, yaitu belum mencapai 2% dari total penduduk Indonesia (Mutiarasari, 2018). Kurangnya literasi para pelaku usaha untuk membekali dirinya dalam memulai bahkan menjalankan bisnisnya, menjadi ide bagi penulis untuk bekerjasama dengan komunitas kerajinan tangan beserta pemerintah untuk mengadakan pelatihan yang membantu UMKM dalam memahami cara mengembangkan bisnis. Bentuk dukungan tersebut dikemas dalam program pemerintah dengan tujuan meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan generasi muda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Jawa Barat, telah menginisiasi Program Kecakapan Wirausaha disingkat PKW yang ditujukan untuk kaum muda lulusan SMA atau sederajat dan yang memiliki usaha kecil, mikro dan menengah untuk dibekali pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi pengusaha muda.

Target penerima manfaat dari program pengabdian masyarakat adalah generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi tetapi terlibat dalam usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk mendorong kolaborasi, memperluas jaringan sosial mereka, menumbuhkan kepercayaan diri untuk menjadi pengusaha yang tangguh, dan membangun bisnis dengan umur panjang yang berkelanjutan. Akibatnya, ia berusaha untuk memberdayakan kelompok demografis ini dengan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan melengkapi mereka dengan kompetensi praktis yang penting untuk kesuksesan kewirausahaan dalam lanskap bisnis yang semakin kompetitif.

## 2. Metode

Pelaksanaan Program Kecakapan Wirausaha (PKW) 2023 oleh DEKRANAS Jawa Barat, yang dilakukan selama dua minggu, terdiri dari sesi teori dan praktik. Pelatihan ini terdiri dari sesi teoretis tentang manajemen kewirausahaan, kewirausahaan digital, dan motivasi. Tema yang dibahas dalam program ini adalah penerapan motivasi kewirausahaan yang berjudul "Menanamkan Jiwa Wirausaha."

Peserta yang memenuhi syarat untuk program ini adalah wirausahawan muda berusia antara 18 dan 25 tahun dan tidak terlibat dalam pendidikan formal. Jumlah peserta Program Kecakapan Wirausaha ini diikuti sebanyak 40 wirausaha muda yang merupakan pemilik dan pendiri usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jawa Barat. Setiap sesi kegiatan diadakan dari pukul 09.00 WIB hingga 15.00 WIB, durasi dua kali seminggu pada hari Senin dan Selasa. Peran penulis sebagai instruktur dan narasumber yang terlibat dalam program ini termasuk akademisi yang mengkhususkan diri dalam manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan, serta praktisi bisnis yang telah menunjukkan konsistensi dalam usaha mereka.

Pelaksanaan kegiatan dalam program ini difasilitasi melalui beragam metodologi, meliputi:

1. Penyediaan Motivasi Kewirausahaan: Menggunakan teknik motivasi untuk menanamkan dan menumbuhkan dorongan kewirausahaan di antara para peserta.
2. Penyediaan Materi Pendidikan: Membekali peserta dengan sumber daya terkait yang bertujuan untuk mengembangkan sifat dan bakat kewirausahaan.
3. Melakukan Analisis SWOT: Membimbing peserta dalam melakukan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) yang komprehensif untuk usaha bisnis mereka yang ada atau prospektif.
4. Memfasilitasi Presentasi Analisis SWOT: Menyelenggarakan sesi terstruktur di mana peserta mempresentasikan temuan analisis SWOT mereka untuk pengawasan dan diskusi dengan fasilitator ahli.
5. *Hosting* Forum Konsultasi: Membangun platform untuk dialog terbuka dan sesi konsultasi antara peserta dan pakar materi pelajaran, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dan masalah spesifik yang berkaitan dengan upaya kewirausahaan.

Adapun metode penyampaian pelatihan yang digunakan adalah:

1. Sesi Presentasi dan Tanya Jawab:

Metodologi presentasi digunakan untuk menyebarkan konten pelatihan secara interaktif. Pendekatan ini melibatkan pelatih mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengumpulkan ide dan pengalaman mereka dalam mengelola bisnis mereka. Peserta juga diberikan kesempatan untuk memperkenalkan usaha mereka saat ini atau yang direncanakan. Praktik ini sangat penting untuk menilai pemahaman peserta tentang materi yang disajikan, memelihara kepercayaan diri mereka dalam komunikasi dan pemikiran kreatif, terutama ketika mengusulkan ide-ide inovatif.

2. Studi Kasus:

Sebagai aplikasi praktis dari pemahaman materi pelatihan, peserta terlibat dalam penyusunan pengambilan keputusan pada studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan kewirausahaan di sektor kerajinan, selaras dengan tema pelatihan. Studi kasus ini mencakup tiga topik utama:

- a. Perencanaan keuangan untuk operasi bisnis.
- b. Perencanaan inovasi produk.
- c. Perencanaan strategi pemasaran bisnis.

Metode ini dipilih secara strategis untuk meningkatkan keterampilan praktis dan kemampuan analitis peserta dalam usaha kewirausahaan di sektor kerajinan tangan.

3. Simulasi:

Memahami materi pelajaran sering difasilitasi melalui simulasi. Memberikan contoh dalam perumusan analisis SWOT dapat membantu peserta dalam mengidentifikasi bisnis yang baik operasional atau dalam tahap perencanaan. Melalui latihan simulasi, peserta dapat dengan mudah melakukan analisis SWOT dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam menyusun strategi yang efektif, sehingga memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja bisnis secara sistematis di masa depan.

4. Evaluasi:

Hasil pelatihan kewirausahaan dinilai melalui post-survey yang mengukur pemahaman peserta tentang materi dan dampak kegiatan. Pasca-survei ini disusun dengan kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka, memanfaatkan skala Likert untuk pengukuran. Pertanyaan tertutup menawarkan data yang mudah ditafsirkan dan diukur, sementara pertanyaan terbuka menangkap umpan balik peserta selama dan setelah sesi pelatihan, memberikan wawasan berharga.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penyusunan jadwal kegiatan dirancang sedemikian rupa oleh Tim Pelatihan Kecakapan Kewirausahaan yang terdiri dari penulis sebagai akademisi, perwakilan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Divisi pengembangan UMKM Dekaranas Provinsi Jawa Barat, dengan berfokus pada tujuan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini. Kegiatan yang disusun mengutamakan kebutuhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai seorang *entrepreneur*, guna terbentuknya perilaku yang memiliki karakter sebagai pengusaha, bukan hanya teoritis. Interaksi dan komunikasi dua arah antara peserta dan narasumber menjadi keunggulan pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda ini. Konsep pendidikan nonformal yang perlu diberikan kepada peserta generasi muda, menghindari pola pemberian materi teori, adalah karena latar belakang pendidikan mereka yang beragam, setara dengan SMA dan beberapa di antaranya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

Berikut Rincian Kegiatan yang terjadwal di mulai pada Hari Senin di minggu pertama kegiatan kecakapan kewirausahaan yang mengedepankan muatan materi berupa pengenalan peserta serta teknik untuk mengenali potensi diri.

**Tabel 1.** Kegiatan Pelatihan hari Senin (Minggu ke-1)

No	Waktu	Aktifitas	Keterangan
1	09.00 – 09.15 WIB	Pengisian Daftar kehadiran	PIC. Admin
2	09.15 – 09.30 WIB	Sambutan dari Divisi Pelatihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	MC Dan PIC. Kemendikbud and Team
3	09.30 – 11.30 WIB	Session 1 Materi: Mengenal Diri Sendiri	Pembicara: Dr. Widiya Avianti, ST.MM. (Dosen Manajemen dan Kewirausahaan)
4	11.30 - 12.00 WIB	Tanya jawab	MC and Speaker
5	13.00 – 14.30 WIB	Session 1 Materi: (Lanjutan) Mengenal Diri Sendiri	Pembicara: Dr. Widiya Avianti, ST.MM.
6	14.30 – 15.00 WIB	Tanya Jawab (Lanjutan)	MC dan Narasumber
7	15.00 – 15.30 WIB	Penutup	MC ,

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Kegiatan pada hari kedua (selasa) di minggu pertama, bertema motivasi, peserta perlu diidentifikasi motivasi apa yang menjadi pendorong kekuatan dari keinginan untuk berwirausaha, selanjutnya diakhiri dengan penampilan peserta dalam penyampaian presentasi SWOT Analysis.

**Tabel 2.** Kegiatan Pelatihan hari Selasa (Minggu ke-1)

No	Waktu	Aktifitas	Keterangan
1	09.00 – 09.15 WIB	Pengisian Daftar Kehadiran	PIC. Admin
2	09.15 – 09.30 WIB	Sambutan dari Divisi Pelatihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	MC Dan PIC. Tim Kemendikbud
3	09.30 – 11.30 WIB	Tanya Jawab Materi: Membangun Motivasi	Pembicara: Dr. Widiya Avianti, ST.MM. (Dosen Manajemen dan Kewirausahaan)
4	11.30 - 12.00 WIB	Tanya Jawab	MC and Speaker
5	13.00 – 14.30 WIB	Session 2 Materi: Membangun Motivasi (SWOT Analysis)	Pembicara: Dr. Widiya Avianti, ST.MM.
6	14.30 – 15.00 WIB	Presentasi SWOT Analysis	MC dan Peserta
7	15.00 – 15.30 WIB	Penutup	MC

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Untuk menyelenggarakan presentasi SWOT Analysis, peserta terlebih dahulu diberikan waktu untuk mengisi formulir SWOT yang telah disediakan, dan peserta wajib untuk menyampaikan hasil identifikasi potensi diri dan usaha yang dilakukan melalui SWOT Analysis secara acak, disebabkan waktu yang terbatas, hanya dipersilakan dua orang peserta yang menyampaikan Analisis SWOT tersebut.

Kegiatan presentasi dilakukan oleh peserta wirausaha mandiri pada sesi tanya jawab sebagai bahan diskusi dan konsultasi setelah materi Membangun Motivasi dan Penyusunan Analisis SWOT. Antusiasme peserta menghasilkan keberhasilan dalam hal kemampuan komunikasi dan keberanian dalam menyampaikan analisis SWOT terhadap usaha yang sedang berjalan dan usaha yang saat ini sedang direncanakan.



Gambar 1. Peserta mempresentasikan hasil Analisis SWOT

Tinjauan kegiatan presentasi ini, ditanggapi langsung oleh narasumber ahli di bidang kewirausahaan, pembinaan dan diskusi setelah peserta melakukan presentasi, berguna untuk menambah inspirasi atau ide-ide baru sehingga dapat diterapkan pada bisnis mereka yang sedang berjalan serta memberikan masukan dan saran dari pembicara ahli di bidang manajemen dan kewirausahaan sebagai referensi untuk merencanakan pendirian bisnis sektor kerajinan tangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kewirausahaan

Penyampaian materi yang dipaparkan oleh narasumber pertama yaitu Dr. Widiya Avianti, ST., MM., sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dirinci pada tabel kegiatan 1 dan 2, yang memfokuskan pada pemberian motivasi dan mulai mengenal potensi diri dan usaha yang dijalankan. Begitupun dengan penyampaian materi yang dibawakan oleh narasumber kedua Dr. Endang Pitaloka, SE., ME., berupa

pemahaman kewirausahaan dari sisi ekonomi dan Manajemen bisnis dan isu terkini dunia usaha di Indonesia

Selanjutnya pada minggu kedua pelaksanaan pelatihan ini, disusun materi mengenai kedalaman wawasan dan keilmuan kewirausahaan, sehingga peserta dapat memahami kewirausahaan yang dipersiapkan dalam sudut pandang ekonomi dan manajemen bisnis terkini.

**Tabel 3.** Kegiatan Pelatihan hari Senin (Minggu ke-2)

No	Waktu	Aktifitas	Keterangan
1	09.00 – 09.15 WIB	Absensi Kehadiran	PIC. Admin
2	09.15 – 09.30 WIB	Sambutan dari DEKRANAS JABAR dan tim	MC Dan PIC. DEKRANAS JABAR
3	09.30 – 11.30 WIB	Session 1 Materi: Pengertian Kewirausahaan (bagian 1)	Pembicara: Dr. Endang Pitaloka ME (Dosen Ekonomi Dan Manajemen)
4	11.30 - 12.00 WIB	Sesi Tanya Jawab	MC and Speaker
5	13.00 – 14.30 WIB	Session 2 Materi: Pengertian Kewirausahaan (bagian 2)	Pembicara: Dr. Endang Pitaloka ME
6	14.30 – 15.00 WIB	Sesi tanya jawab (bagian 2)	MC dan Narasumber
7	15.00 – 15.30 WIB	Penutupan	MC

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Kewirausahaan tidak luput dari pentingnya dukungan secara teknologi, faktor yang dapat membantu keberhasilan kewirausahaan adalah penyediaan aset teknologi seperti internet teknologi informasi dan komunikasi. Setiap aktivitas wirausaha dengan melibatkan digitalisasi *e-commerce* sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Sara et.al,2020).

**Tabel 4.** Kegiatan Pelatihan hari Selasa (Minggu ke-2)

No	Waktu	Aktifitas	Keterangan
1	09.00 – 09.15 WIB	Absensi Kehadiran	PIC. Admin
2	09.15 – 09.30 WIB	Sambutan dari DEKRANAS JABAR dan tim	MC Dan PIC. DEKRANAS JABAR
3	09.30 – 11.30 WIB	Session 1 Materi: Digitalisasi untuk Kewirausahaan (bagian 1)	Pembicara: Dr. Endang Pitaloka ME (Dosen Ekonomi Dan Manajemen)
4	11.30 - 12.00 WIB	Sesi Tanya Jawab	MC and Speaker
5	13.00 – 14.30 WIB	Session 2 Materi: Digitalisasi untuk Kewirausahaan (bagian 2)	Pembicara: Dr. Endang Pitaloka ME
6	14.30 – 15.00 WIB	Sesi tanya jawab (bagian 2)	MC dan Narasumber
7	15.00 – 15.30 WIB	Penutupan	MC

Sumber: Data diolah penulis, 2023

### Pembahasan

Penyelenggaraan pelatihan kecakapan kewirausahaan ini bermaksud untuk mengenali potensi diri di saat para peserta memiliki keinginan untuk memulai atau bahkan berkeputusan untuk menjadi *entrepreneur*. Pelatihan ini memiliki efektivitas kecakapan hidup pada program wirausaha baru untuk membangun sikap kewirausahaan (Tariyono, triasih, 2020). Pelatihan ini difokuskan pada generasi muda yang tidak memiliki kegiatan jenjang perkuliahan dan belum bekerja, diharapkan mereka memiliki kepercayaan diri untuk menjalankan kehidupan dengan beraktifitas menjalankan usaha. Selama pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada pemberian materi Motivasi Kewirausahaan. Materi ini terdiri dari: 1) Kesadaran diri; 2) Membangun motivasi; 3) Memahami kewirausahaan; 4) Pengelolaan UMKM.

Hasil pelatihan ini akan membentuk perilaku yan memiliki karakter kewirausahaan sebagai berikut:

## 1. Mengenal Potensi Diri

Setiap individu memiliki kemampuan, keterampilan, dan bakat. Fungsi pelatihan dilaksanakan sebagai implementasi metode *experiential learning* yang mengidentifikasi kemampuan mengenali potensi diri sehingga mampu memotivasi untuk meningkatkan kreativitas, kepemimpinan dalam kewirausahaan yang memiliki sikap *Achievement, Innovation dan Personal Control* (Kadiyono, 2014). Dengan membangun pemahaman bahwa mengenali kemampuan sendiri sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mencapai hasil yang lebih baik, beberapa metode diperlukan untuk mengenali potensi diri:

- a. Identifikasi bidang minat yang disukai
- b. Kenali kemampuan sendiri
- c. Mengakui kekuatan dan kelemahan
- d. Berani mencoba
- e. Perluas wawasan seseorang
- f. Temukan dan catat mimpi
- g. Identifikasi kekuatan dan kelemahan
- h. Kenali potensi melalui hobi

Peserta didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan minat dan bakat mereka sendiri. Berdasarkan hasil pasca survei, sekitar 80% peserta paling setuju bahwa kewirausahaan benar-benar sejalan dengan passion mereka. Hal ini membuat mereka lebih semangat berwirausaha. Sekitar 45% peserta setuju dan sekitar 35% peserta paling setuju bahwa dengan mengidentifikasi potensi diri, individu akan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Ini membantu dalam mengidentifikasi area di mana mereka memiliki keunggulan komparatif dan di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan atau mencari bantuan.

Selama sesi ini, peserta juga diarahkan untuk memanfaatkan kekuatan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan mengatasi tantangan potensial. Ini juga berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sekitar 67% peserta paling setuju bahwa memahami potensi seseorang dapat membantu memperkuat kepercayaan diri seseorang. Ketika individu menyadari bahwa mereka memiliki kualitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka, mereka lebih cenderung bertindak dengan percaya diri.

Proses mengenali potensi diri dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Ini membantu mereka memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, mengoptimalkan kekuatan mereka, dan mengarahkan mereka ke jalur yang selaras dengan bakat dan minat mereka. Diharapkan dengan kemampuan mengenali kekuatan diri sendiri, individu dapat mengembangkan potensinya dan meraih kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

## 2. Tingkatkan Motivasi

Motivasi kewirausahaan dibentuk melalui faktor internal, generasi muda yang cenderung memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat menjadi seorang wirausaha, didukung oleh tingkat pengetahuan tentang kewirausahaan dan status sosial ekonomi memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan, sedangkan motivasi kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan (Nurdiana et al., 2022).

Potensi sumber daya manusia produktif di kalangan generasi muda dapat memotivasi dan meningkatkan semangat kewirausahaan sehingga mengangkat potensi daerah yang terbentuk dalam suatu komunitas atau organisasi sosial (Silaen et al., 2022). Generasi muda memiliki potensi ide-ide kreatif dalam kehidupan pribadinya, sehingga mudah untuk belajar tentang peluang masa depan kewirausahaan sebagai bagian dari pengembangan potensi secara kuantitas maupun sebagai sebagai pengusaha muda (Safitri & Nawawi, 2022).

Menurut De Winnaar & Scholtz (2019) model pola pikir kewirausahaan menunjukkan bahwa pengusaha dipengaruhi tidak hanya oleh lingkungan eksternal mereka tetapi juga oleh motivasi mereka dan apa yang ingin mereka capai dari situasi yang mereka hadapi. Membangun motivasi tidak semata-mata dicapai oleh diri sendiri; Ini membutuhkan pengaruh dari faktor lingkungan internal dan eksternal. Selain itu, menumbuhkan motivasi kewirausahaan memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang dorongan internal seseorang dan pengaruh eksternal yang membentuk aspirasi kewirausahaan.

Selanjutnya, peserta dibekali pemahaman tentang bagaimana menumbuhkan motivasi kewirausahaan. Beberapa poin yang disampaikan antara lain:

1. Inovasi dan Kreativitas
2. Kemandirian dan Kewirausahaan
3. Kemandirian Finansial
4. Penciptaan Lapangan Kerja

Motivasi yang kuat mendorong pengusaha muda untuk berpikir kreatif dan lebih inovatif. Selama sesi simulasi kasus dan berbagi cerita, terbukti bahwa ketika peserta memiliki motivasi tinggi, mereka lebih cenderung mencari cara baru untuk memecahkan masalah simulasi kasus. Selain itu, survei pos menunjukkan sekitar 70% peserta paling setuju bahwa motivasi adalah pendorong kreativitas, mendorong mereka untuk di luar kotak. Sekitar 65% setuju bahwa menemukan solusi inovatif yang menghasilkan ide produk atau layanan baru yang dapat mengubah pasar.

Peserta diberikan penjelasan bahwa motivasi yang kuat membantu mereka mempertahankan semangat, mengatasi rintangan, dan terus bergerak maju meskipun menghadapi kegagalan atau kemunduran. Kisah sukses dari pembicara dan peserta lainnya memperkuat tekad peserta untuk menjadi wirausahawan mandiri yang tangguh. Data menunjukkan sekitar 65% peserta setuju bahwa kemandirian dalam kewirausahaan meningkatkan kemampuan untuk menangani tantangan dalam bisnis mereka sendiri. Dan 82% peserta setuju bahwa motivasi yang kuat meningkatkan ketahanan bisnis.

Selama sesi kemandirian finansial, kami melakukan survei singkat tentang topik tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% peserta mengklaim bahwa mereka memulai bisnis mereka karena mereka ingin memiliki kendali atas keuangan pribadi mereka. Motivasi yang kuat akan membantu mereka tetap fokus pada tujuan keuangan mereka dan terus bekerja keras untuk mencapainya. Peserta juga dibekali pemahaman tentang kemandirian finansial dan cara bertransaksi bank untuk urusan kredit usaha. Sekitar 78% peserta menyatakan bahwa mereka tidak tahu bagaimana berurusan dengan bank untuk pendanaan bisnis. Survei pasca menunjukkan bahwa 85% peserta setuju sesi ini sangat menarik bagi peserta, banyak di antaranya meminta bimbingan dan bantuan dalam mengajukan pembiayaan bank.

Pengusaha muda memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja baru dalam perekonomian. Motivasi yang tinggi akan mendorong mereka untuk mengembangkan bisnis mereka sehingga mereka dapat tumbuh dan mempekerjakan lebih banyak orang. Semangat yang ditanamkan dalam sesi ini menekankan bahwa kehadiran mereka tidak hanya untuk keberhasilan atau kinerja finansial bisnis mereka saja, tetapi juga bagaimana mereka berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat, terutama dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Data pasca survei menunjukkan bahwa 65% peserta paling setuju bahwa bisnis mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja. Banyak peserta menjadi semakin antusias dan merenungkan keberlanjutan usahanya untuk memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

### 3. Memahami Kegiatan Kewirausahaan

Wirausaha atau kewirausahaan adalah kegiatan di mana semua sumber daya dan upaya ditanggung oleh pengusaha. Dari mengidentifikasi produk baru, menentukan metode produksi, mengatur operasi, pemasaran, hingga mengelola modal, semuanya menjadi tanggung jawab mereka. Pengusaha adalah individu yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Memahami kegiatan bisnis ini sangat penting untuk mengembangkan kompetensi dan karakteristik kewirausahaan yang kuat. Menjadi seorang pengusaha membutuhkan keterampilan untuk memahami keunggulan diri sendiri dengan meningkatkan pengetahuan tentang kualitas diri sendiri sebagai sumber keberhasilan dalam kewirausahaan. Beberapa hal perlu dipersiapkan sebagai wirausahawan yaitu terdiri dari enam indikator: pembentukan kepribadian, penerapan disiplin, meningkatkan kreativitas, meningkatkan motivasi, berani menghadapi risiko yang dihadapi, dan pentingnya memiliki kepercayaan diri (Suwena, 2015).

Beberapa tujuan penting kewirausahaan meliputi: merangsang antusiasme atau mengkomunikasikan dampak kegiatan kewirausahaan kepada orang lain, serta menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi melalui pemrosesan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil, menunjukkan keberanian dalam menghadapi risiko, menunjukkan keterampilan kepemimpinan, memastikan orisinalitas dan keunikan produk, serta memikirkan masa depan (Indah & Avianti, 2023). Diharapkan dengan menghasilkan banyak wirausahawan berkualitas, pertumbuhan ekonomi akan meningkat untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan kewirausahaan membutuhkan



keaktivitas dan inovasi, serta keberanian untuk mengambil risiko dan memikul tanggung jawab yang lebih besar.

Tahapan kewirausahaan meliputi identifikasi produk, menentukan metode produksi, membuat rencana pengadaan produk, distribusi dan pemasaran produk, serta mengelola pembiayaan. Dari pemaparan materi, peserta mendapatkan wawasan tentang penguatan pemahaman bahwa Kewirausahaan dapat menjadi alternatif bagi kaum muda yang menghadapi kesulitan dalam merekrut tenaga kerja. Selain itu, peserta diberikan akses ke komunitas pendukung kewirausahaan.

Dalam sesi ini, peserta merasa terbantu karena pembicara memfasilitasi keterlibatan mereka dengan komunitas-komunitas ini berdasarkan bidang bisnis mereka. Melalui interaksi dengan sesama pengusaha dan profesional bisnis lainnya, mereka dapat belajar dari pengalaman orang lain, bertukar ide, dan menerima dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada wirausahawan muda tentang tahapan kewirausahaan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam bisnis mereka.

#### 4. Manajemen Bisnis di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam mengelola aspek produk di lingkungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Penelitian oleh Aisha et al., (2019) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan kompetensi ekonomi kreatif sangat penting bagi operator bisnis. Salah satu aspek melibatkan pengembangan produk, meliputi peningkatan kualitas produk seperti rasa, ukuran, komposisi bahan baku, dan harga jual. Selain itu, UMKM harus mempertimbangkan pengembangan pasar dengan memperkenalkan produk baru atau memperluas variasi produk yang sudah ada. Penting bagi UMKM untuk menangani aspek produksi dan operasional, termasuk proses produksi yang sederhana, efisien, dan hemat biaya, adopsi teknologi yang tepat, modern, dan terjangkau, serta penerapan prinsip-prinsip produksi yang ramah lingkungan. Usaha kecil dicirikan oleh manajemen yang bergantung pada pemilik, modal yang disediakan pemilik, dan skala dan modal yang relatif kecil.

Operator bisnis perlu memahami bahwa manajemen keuangan untuk usaha kecil dan menengah terdiri dari tiga bagian: manajemen kas, manajemen kredit, dan manajemen investasi (Pitaloka & Avianti, 2023). Dari sini, laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan aktivitas keuangan perusahaan, mendukung perkembangannya, membantu pengusaha mengendalikan perusahaan, dan membuat bisnis lebih tahan terhadap krisis. Perencanaan dan pengelolaan keuangan berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan khususnya dalam menjaga kinerja keuangan bisnis yang sehat (Pitaloka & Prasetio, 2020). Pemilik bisnis memainkan peran penting dalam mempelajari penggunaan informasi akuntansi dalam manajemen bisnis. Mengelola aspek pemasaran di UMKM dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain (Avianti, 2023) :

- a. Tentukan target pasar
- b. Buat strategi pemasaran
- c. Membangun merek
- d. Menjaga hubungan dengan pelanggan
- e. Mengukur keberhasilan pemasaran

Penerapan strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan *brand awareness*, menarik pelanggan baru, dan meningkatkan penjualan melalui *consumer service*, sehingga memerlukan pelatihan dan evaluasi berkelanjutan untuk memahami dasar-dasar pelayanan yang baik (Avianti et al., 2023). Dalam penyampaian sesi kedua Minggu pertama di hari Selasa, peserta terlibat dalam latihan untuk menganalisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) dalam menciptakan bisnis yang mereka inginkan dan rencanakan. Peserta mengisi Formulir SWOT yang disediakan, kemudian mempresentasikan hasil analisis SWOT mereka.

Dari hasil presentasi, kemajuan yang baik dalam keterampilan peserta wirausaha muda terbukti. Sekitar 90% peserta menunjukkan bahwa mereka dapat mengidentifikasi potensi mereka dengan menunjukkan kelemahan dan kekuatan dalam bisnis mereka. Mereka juga dapat mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal. Dengan demikian, mereka dapat mengisi semua kolom SWOT dan menjelaskannya dengan baik. Ini berfungsi sebagai evaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Selain itu, analisis SWOT juga dapat memandu peserta dalam mengambil langkah awal untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan strategi bisnis lebih lanjut.

Presentasi yang dilakukan oleh peserta pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan

pengembangan keterampilan dalam organisasi (Agustina & Kartikakirana, 2023), serta membangun kepercayaan diri untuk berkomunikasi dalam hubungan bisnis dan kewirausahaan. Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Penciptaan wirausahawan muda perlu dilakukan secara kolektif oleh pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, dengan harapan tercapainya stabilitas dan kemajuan ekonomi bagi suatu negara.

**SWOT**  
**Untuk Pengambilan**  
**KEPUTUSAN**

Nama Peserta : \_\_\_\_\_  
Kegiatan Saat Ini : \_\_\_\_\_

**Strength (Kekuatan)**  
Isikan dengan hal positif apa saja yang anda dapatkan dalam menjalankan usaha (silahkan tentukan usaha yang diminati/yang sudah dijalankan)

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_  
4. \_\_\_\_\_  
5. \_\_\_\_\_

**Weakness (Kelemahan)**  
Isikan dengan kelemahan apa saja yang anda rasakan atau anda dapatkan ketika menjalankan usaha (silahkan tentukan usaha yang diminati/yang sudah dijalankan)

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_  
4. \_\_\_\_\_  
5. \_\_\_\_\_

**Opportunity (Peluang)**  
Isikan dengan peluang apa saja yang anda dapatkan ketika menjadi entrepreneur dan menjalankan usaha (silahkan tentukan usaha yang diminati/yang sudah dijalankan)

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_  
4. \_\_\_\_\_  
5. \_\_\_\_\_

**Threat (Ancaman)**  
Isikan dengan ancaman apa saja yang anda dapatkan ketika menjadi entrepreneur dan menjalankan usaha (silahkan tentukan usaha yang diminati/yang sudah dijalankan)

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_  
4. \_\_\_\_\_  
5. \_\_\_\_\_

Gambar 3. Formulir Pengisian Analisis SWOT



Gambar 4. Program Pelatihan Kecakapan Wirausaha Tahun 2023

Akhir dari kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dengan tetap mengedepankan terjalinnya ikatan pertemanan dan persahabatan diharapkan membentuk suatu komunikasi yang baik dengan meningkatkan hubungan relasi serta memberikan memori yang melekat pada diri para peserta, maka dilakukan foto bersama sebagai bentuk semangat untuk menggapai profesi sebagai wirausaha muda yang profesional dan memiliki karakter kewirausahaan yang tangguh.

#### 4. Simpulan

Tujuan penyelenggaraan kegiatan pelatihan wirausaha Program Kecakapan Wirausaha disingkat PKW tahun 2023 diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis para peserta program ini. Metode

pelatihan yang terdiri dari lima hal yaitu; dilakukan diskusi interaktif melalui sesi presentasi dan tanya jawab, melatih berpikir cepat melalui pemecahan masalah beberapa studi kasus, melakukan simulasi strategi yang dibutuhkan pada usaha yang akan dan telah dijalankan, dan tahapan evaluasi untuk mengetahui pemahaman materi dan perbaikan penyusunan strategi usaha jika dibutuhkan. Program pengabdian masyarakat bekerja sama dengan pemerintah merupakan upaya untuk menyiapkan wirausahawan muda yang kompeten. Hasil dari program DEKRANAS di Provinsi Jawa Barat meliputi: kesiapan sumber daya manusia untuk berwirausaha, peningkatan keterampilan komunikasi di kalangan wirausahawan muda, wirausahawan muda yang mampu menganalisis risiko dalam pengambilan keputusan, dan penguatan jejaring melalui komunitas kewirausahaan, sehingga hasil luaran dari pelatihan ini akan mencakup keseluruhan point hasil tersebut agar dapat mempengaruhi ketahanan bisnis dan usaha para peserta.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Program pelatihan kewirausahaan untuk generasi muda ini perlu berkelanjutan, sebuah konsep program pelatihan yang selalu memberikan inovasi dalam materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan kesiapan seorang wirausahawan di era ekonomi saat ini. Apresiasi tinggi atas dukungan dari pemerintah dan swasta dalam kegiatan ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta DEKRANAS Provinsi Jawa Barat dalam penyelenggaraan menciptakan generasi muda yang mampu berwirausaha dan memiliki karakter kewirausahaan sehingga bisnis akan terus berkembang dan menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran dan ketahanan ekonomi di era ekonomi baru.

## 6. Referensi

- Agustina, D. P., & Kartikakirana, R. A. (2023). Peningkatan Capacity Building melalui Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat bagi Karang Taruna Pemuda Jongkangan-Yogyakarta. *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–25.
- Aisha, A. N., Sudirman, I., Siswanto, J., & Andriani, M. (2019). A Competency Model for SMEs in The Creative Economy. *International Journal of Business*, 24(4), 369–392.
- Andayani, W., Geraldina, I., Sastrodihardjo, I., Saidi, J., Wuryantoro, M., Hartati, N., Idrus, O., Bhinekawati, R., Meini, Z., Wulandari, R., Wardini, A. K., Margunani, & Rachmadani, W. S. (2022). Inovasi dan Kewirausahaan. *Salemba Empat*.
- Avianti, W. (2023). Achieving Customer Satisfaction in Indomaret Bendul Sukatani Retail Business. *Journal of Business and Management INABA (JBMI)*, 2(02), 131–144.
- Avianti, W., Affandi, A., & Djulius, H. (2023). Entrepreneurial Character Development Strategy For Productive Age Housewives. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 782–790.
- Chong, D. (2022). The Effect of Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Interest (Literature Review). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 4(1), 138–147.
- De Winnaar, K., & Scholtz, F. (2019). Entrepreneurial Decision-Making: New Conceptual Perspectives. *Management Decision*, 58(7), 1283–1300. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2017-1152>
- Hasniati, Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Be Entrepreneurs. *Binus Business Review*, 14(1), 85–98.
- Indah, D. Y. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Organisasi (Survey Pada Perusahaan Ukm Bidang Produk Kreatif Di Provinsi Jawa Barat). *Universitas Pasundan*.
- Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas Pengembangan Potensi Diri dan Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 6(1), 25–38.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–75.
- Nurdiana, Rahmatullah, Hasan, M., Nurjannah, & Fitriani. (2022). Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat

- Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Promosi : Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 50–63.
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan Berbasis Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Tariyono, Triasih. Efektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi pada Program Wirausaha Baru Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan). Diss. Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Pitaloka, E., & Avianti, W. (2023). Finance Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Binaan Kedaireka. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 8–15.
- Pitaloka, E., & Prasetio, T. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–230.
- Safitri, E., & Nawawi, Z. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/Entrepreneurship di Kalangan Generasi Muda. *IKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1689–1697.
- Sara, Kartika Dwi, and Fitriyani Fitriyani. "Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ema 5.2* (2020): 66-76.
- Silaen, N. R., Nurlaeli, A., Asir, M., Arta, I. P. S., Siregar, L. A., Mahrian, E., Umiyati, H., Haerana, Renaldi, R., Ahdiyati, M., Ahmad, D., Sihotang, R. B., Komalasari, I., & Widiyawati. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Perspektif, Pengembangan Dan Perencanaan)*. CV Widina Media Utama.
- Suwena, K. R. (2015). Pentingnya Penilaian Potensi Diri Wirausaha Sebagai Pondasi untuk Mensukseskan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).